e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

PENDAMPINGAN USAHA KECIL MENENGAH DI DESA WONOKERTO TURI MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN SERTIFIKASI PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA (PIRT)

Tutik Farihah[1], Didik Krisdiyanto[2], Sandra Praharani Nur Asmoro, Nafa Ana Nur Maulidha, Muhammad Hasyim As'ari
[1)]Prodi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga
[2)]Prodi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga
Email: tutik_farihah@yahoo.com

ABSTRAK

Desa Wonokerto berada di kaki /lereng gunung merapi yang terletak di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, Desa Wonokerto terletak pada ketinggian 400 s/d 900 m dari permukaan air laut. Dengan ketinggian tersebut, sebagian besar wilayahnya adalah pertanian. Salak terutama salak pondoh merupakan salah satu produk pertanian unggulan yang dimiliki oleh desa wonokerto.

Metode dalam pengabdian masyarakat ini terdapat tiga tahap yakni: pra pelaksanaan (pemetaan masalah, rekomendasi pendampingan/pelatihan yang diberikan dan koordinasi dengan pihak desa dan UKM tersebut), pelaksanaan (FGD dengan perangkat desa dan ukm untuk mengetahui dengan detail permasalahan dari tiap jenis UKM yang ada, pelatihan dan penjelasan mengenai aturan-aturan terkait PIRT, pengumpulan syarat-syarat administratif pendaftaran PIRT dan pasca pelaksanaan) dan pasca pelaksanaan (monitoring).

Output pada pengabdian masyarakat ini adalah: telah diperoleh sertifikat PIRT dan sertifikat penyuluhan keamanan pangan oleh Dinas Kesehatan untuk UKM olahan makanan (UKM Latifa and Familiy) dan adanya peningkatan penjualan produk yang cukup signifikan, sebelum PIRT diperoleh UKM Latifa Family penjualan pada pasar lokal (toko) sedangkan setelah memperoleh PIRT UKM Latifa Family telah dapat memasukkan produknya ke Swalayan Melia, Swalayan Salmart(Jl. Kaliurang dan Gitogati).

ABSTRACT

Wonokerto village is located at the slope of Mount Merapi located in Turi, Sleman District Special Region of Yogyakarta. Geographically, Wonokerto Village is located at an altitude of 400 s / d 900 m above sea level. With these altitudes, most of the area is farming. Salak especially salak pondoh is one of the leading agricultural products owned by the village wonokerto.

Methods of community service are three stages: pre-implementation (problem mapping, recommendations of mentoring / training provided and coordination with village and SMEs), implementation (FGDs with village and ukm tools) to find out details of the problems of each type of SME there is, training and explanation of PIRT related rules, collection of administrative requirements of PIRT and post-implementation registration) and post-implementation (monitoring).

Outputs on community service are: PIRT certificates and food safety extension certificates by Health Office for food preparation SMEs (UKM Latifa and Family) and significant product sales increase before PIRT obtained SME Latifa Family sales at local market) while after obtaining PIRT SME Latifa Family has been able to enter its products to Swalayan Melia, Supermarkets Salmart (Jl Kaliurang and Gitogati).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keragaman bentuk muka bumi, baik di daratan maupun di dasar laut. Kondisi yang demikian ini ternyata mempunyai hubungan yang erat dengan aktivitas manusianya. Aktivitas penduduk disuatu daerah sangat

dipengaruhi oleh kondisi geografis terutama kondisi fisiknya. Kondisi geografi fisik tersebut meliputi kondisi iklim, topografi, jenis dan kualitas tanah serta kondisi perairan.Pemanfaatan lingkungan fisik oleh manusia pada hakikatnya tergantung pada kondisi lingkungan fisik itu sendiri dan kualitas manusianya. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap kegiatan manusia untuk mengelola dan memanfaatkan kondisi lingkungan fisiknya untuk kesejahteraan hidupnya.

Dataran tinggi "Plateau/Plato" ialah dataran yang terletak pada ketinggian di atas 700 m diatas permukaan laut "DPL", dataran tinggi biasanya terbentuk sebagai hasil erosi dan sedimentasi, biasa juga terjadi karena adanya bekas kaldera luas yang tertimbun material dari lereng gunung disekitarnya.



Gambar 1. Peta Indonesia

Desa Wonokerto berada di kaki /lereng gunung merapi yang terletak di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, Desa Wonokerto terletak pada ketinggian 400 s/d 900 m dari permukaan air laut. Dengan ketinggian tersebut, sebagian besar wilayahnya adalah pertanian. Salak terutama salak pondoh merupakan salah satu produk pertanian unggulan yang dimiliki oleh desa wonokerto.

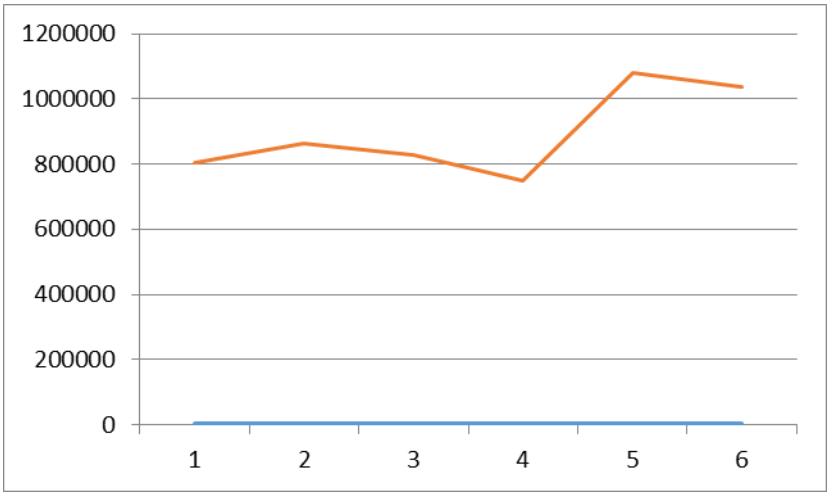
Tanaman salak dengan nama ilmiah Salak pondoh sendiri memiliki nama latin *Sallaca edulis Reinw cv Pondoh yang kemudian menjadi* Salacca Zalacca (Gartner Voss, Schuling & Mogea, 1992 dalam Purnomo, 2000) mempunyai dua varietas yang berkembang di Indonesia yakni Salacca Zalacca var. Zalacca(Jawa) dan Salacca Zalacca var. Amboinesse Mogea (Bali dan Ambon). Di Jawa, penamaan salak di dasarkan pada asal-usul dan tempat pembudidayaan yakni: salak condet, salak bali, salak manonjaya, salak pondoh.

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

Salak pondoh berasa lebih manis dan serat yang cukup lembut menjadi primadona konsumen ini dibudidayakan di daerah sleman pada awal tahun 1980-an. Produksi salak cukup besar di daerah sleman berada di daerah kec. Tempel, Turi, Pakem dan Ngaglik.

Untuk kegiatan ekspor salak, Badan Pusat Statistik mencatat selama 2007 hingga September tahun 2012, ekspor salak mencapai 949.5 ton, atau senilai USD 1.04 juta. Pencapaian tersebut meningkat 37.7 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Khusus ke China, selama 2012 nilai ekspor salak mencapai USD 720.000, atau 72 persen dari nilai ekspor salak keseluruhan kemudian disusul Malaysia (11 persen), Singapura (10 persen), dan negara-negara Timur Tengah. Selain produksinya yang meningkat, salak pondoh asal Indonesia juga telah menembus pasar Internasional ke beberapa negara, yaitu China, Singapura, Malaysia, Arab Saudi, dan Qatar (Kalilky, 2013).

Dalam masa emasnya, salak pondoh cukup menjanjikan untuk dijadikan salah satu andalan eksport. Data ekspor salak dari tahun 2007 hingga 2012 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Data ekspor salak

Nilai dan jumlah salak yang di ekspor masih jauh di bawah produksi petani salak, msalkan pada tahun 2012 diperoleh data produksi salak 4.021 ribu ton sedangkan ekspor hanya mencapai 1.035.407 ton atau hanya 25% dari total produksi.

Adanya kebijakan penghentian eksport salak ke beberapa negara, salah satunya china cukup memberikan tekanan kepada petani salak, meskipun saat ini telah dilakukan ekspor ke negara-negara lain yakni: selandia baru, malaysia. Bila merujuk data dua tahun terakhir sejak tahun 2015 sampai 2016, ekspor salak Indonesia masih sangat kecil. Kendati mengalami peningkatan hingga 4,24%. Tahun 2015 tercatat volume sebesar 758.656,03 kg, dan tahun 2016 sebesar 790.888,05 kg. (Kontan, 2017).

Pada saat panen raya yakni pada pertengahan November- Januari, pengumpul rata-rata melakukan pembelian 10 ton per hari dengan kisaran harga berada di kisaran 1000 hingga

3000 dengan kisaran rata-rata 2.633 per kg. Sedangkan pada panen selingan sekitar bulan Februari-April dan Agustus- Oktober, pengumpul rata-rata melakukan pembelian 4,5 ton per hari dengan kisaran harga pada 2.500 hingga 4000 dengan kisaran rata-rata 3898 per kg. Sedangkan pada musim paceklik kisaran harga pada 3000 hingga 5000 dengan kisaran rata-rata Rp. 4223 per kg. di tingkat petani (Kaliky dkk, 2013)

Sehingga untuk mempertahankan tingkat pendapatan, terdapat beberapa makanan olahan salak yakni jenang salak, dodol salak, manisan salak, kripik salak. UKM olahan makanan salak cukup banyak dan di gemari oleh konsumen, hal ini terlihat dari banyaknya UKM olahan salak dan masih mampu beroperasi selama puluhan tahun.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab utama, yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi selain dharma pendidikan dan pengajaran serta dharma penelitian. Perguruan Tinggi harus mempunyai visi untuk mengabdi kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan dengan dijiwai oleh nilai-nilai budaya bangsa yang berdasarkan Pancasila. Melalui pengabdian masyarakat, perguruan tinggi hadir di tengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia dengan salah satu tujuannya adalah untuk membantu masyarakat dalam menghadapi arus globalisasi(Marwasta, 2017)

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) atau Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) adalah perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis. Sertifikasi PIRT dimaksudkan untuk memberikan kepastian konsumen bahwa makanan kemasan yang diproduksi telah dipastikan higienis dan layak di konsumsi. Selain itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas IRTP, meletakkan IRTP dalam posisi yang strategis dan sehat serta berkepentingan untuk menciptakan iklim usaha yang sehat(Dinkes, 2017).

Nomor PIRT dipergunakan untuk makanan atau minuman yang memiliki keawetan di atas 7 hari dan memiliki 15 digit, berlaku 5 tahun dan harus diperpanjang. Sedangkan untuk makanan yang memiliki tingkat keawetan di bawah 7 hari akan masuk Layak Sehat Jasa Boga, berlaku 3 tahun dan harus di perpanjang(Dinkes, 2017).

Adanya aturan penggunaan PIRT sebagai syarat industri UKM masuk ke minimarket bermanfaat bagi pihak UKM dan konsumen, karena adanya payung hukum bagi keduanya dalam usaha. Namun pengetahuan yang kurang akan manfaat dan persyaratan pengajuan sertifikasi dari UKM menyebabkan minimnya pengajuan PIRT oleh UKM. Oleh karena itu

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

diperlukan pendampingan dari perguruan tinggi dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi untuk menjembatani kebutuhan UKM dan konsumen.

Tujuan kegiatan pengabdian pendampingan UKM di Desa Wonokerto ini adalah sebagai berikut:

(a) Meningkatkan kualitas dan kesinambungan kegiatan pengabdian masyarakat guna mewujudkan masyarakat yang mandiri, berdaya saing dan sejahtera.
(b) Meningkatkan pemahaman masyarakat dan para mitra kerja tentang pembangunan berkelanjutan melalui implementasi pengabdian masyarakat.
(c) Meningkatkan pemahaman dalam hal ini UKM mengenai arti penting penggunaan dan pembuatan ijin usaha untuk memenangkan persaingan.
(d) Meningkatkan kualitas dan luasan jejaring kerja sama kemitraan dalam pemberdayaan masyarakat dalam hal ini UKM.
(e) Meningkatkan aktivitas penggalian dan publikasi pengetahuan.

Sesuai dengan misi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan, sasaran kegiatan ini sebagai berikut.

(a) Meningkatnya kapasitas pendampingan oleh lembaga dan pemangku kepentingan terkait.
(b) Meningkatnya keterlibatan dan jangkauan perguruan tinggi dalam program pengabdian kepada masyarakat.
(c) Meningkatnya kemanfaatan hasil kegiatan penelitian dan pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat bagi masyarakat luas.

Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah adanya UKM yang memperoleh ijin usaha berupa PIRT dari Dinas Kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pengabdian masyarakat ini terdapat tiga tahap yakni: pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Dalam pra pelaksanaan akan dilakukan pemetaan masalah, rekomendasi pendampingan/pelatihan yang diberikan dan koordinasi dengan pihak desa dan UKM tersebut.

Pada pelaksanaan kegiatan, urutan kegiatan yang dilakukan adalah:

a. FGD dengan perangkat desa dan ukm untuk mengetahui dengan detail permasalahan dari tiap jenis UKM yang ada.
b. Pelatihan dan penjelasan mengenai aturan-aturan terkait PIRT
c. Pengumpulan syarat-syarat administratif pendaftaran PIRT

d. Pendampingan pembuatan PIRT

Tahap selanjutnya pasca pelaksanaan dimana pada tahapan ini akan dipastikan bahwa UKM mendapatkan PIRT dan monitoring sejauh mana pengaruh adanya PIRT terhadap tingkat penjualan produk.

Berdasarkan tujuan dan sasaran kegiatan serta merujuk pada metode yang akan dilakukan, maka diperlukan penyusunan perangkat pemonitoran pelaksanaan kegiatan dalam bentuk indikator kinerja yang ditentukan. Untuk memastikan kegiatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, beberapa indikator kinerja yang dilaksanakan meliputi hal-hal sebagai berikut.

(a) Diperolehnya PIRT untuk UKM berbasis makanan olahan salak.
(b) Adanya peningkatan penjualan produk sebelum dan sesudah penerbitan PIRT
(c) Terciptanya produk-produk publikasi dan dokumentasi, seperti publikasi jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wonokerto berada di kaki /lereng gunung merapi yang terletak di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, Desa Wonokerto terletak pada ketinggian 400 s/d 900 m dari permukaan air laut. Dengan ketinggian tersebut, sebagian besar wilayahnya adalah pertanian.Secara administratif Desa Wonokerto merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Unit Kecil Menengah yang berada di daerah Wonokerto turi berada dalam wadah Badan Usaha Milik Desa "dharmautama" yang membantu dalam pemasaran dan pembinaan manajemen. terdapat beberapa macam yakni:

a. UKM makanan olahan berbasis jahe merah yakni pembuatan jahe bubuk, permen jahe atau minuman jahe. Industri UKM ini berada di
b. UKM makanan olahan berbasis olahan salak yakni: pembuatan jenang salak, dodol salak, kripik salak, manisan salak, wajik salak, geplak salak, bakpia salak, wingko salak dan bolu salak.
c. UKM makanan olahan lainnya : kerupuk kedelai, bakso goreng, minyak blondo, peyek bayam, slondok, keripik belut, keripik daun singkong, keripik pegagan/regedek, keripik kenikir, keripik bayam, ceriping singkong, egg roll cassava, bolu gulung cassava, melinjo cake, brownies talas, bolu pandan keju, slondok, nastar, kerupuk kedelai.
d. UKM minuman olahan salak yakni: sirup salak, manisan salak, minuman sari salak

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

e. UKM kerajinan anyaman bambu yakni: kerajinan salak, kerajinan keris dari kayu, asbak kayu, kerajinan batu taman, kerajinan tas dan dompet, kerajinan aksesoris, kerajinan daur ulang sampah, kerajinan luweng.

Dalam tahapan pertama dari kegiatan pendampingan ini adalah FGD dengan perangkat desa dan ukm untuk mengetahui dengan detail permasalahan dari tiap jenis UKM yang ada.



Gambar 3. FGD dengan UKM dan pihak desa

Setelah dilakukan FGD diperoleh beberapa masukan permasalahan dari UKM diantaranya: permasalahan kemasan, desain logo, analisa biaya dan investasi, kesulitan pemasaran. Kesulitan pemasaran dialami oleh industri olahan makanan dikarenakan semua swalayan atau toko berjejaring menginginkan adanya PIRT sebagai payung hukum dan bukti hiegenitas produk. Hal ini sangat penting untuk melindungi dan menjaga loyalitas konsumen terhadap produk dan toko tersebut. UKM yang paling siap dalam hal pendampingan pendaftaran PIRT adalah UKM Berlian.

Didalam produksi industri rumah tangga seringkali di temukan hal – hal yang tidak sesuai, bahkan keluar dari kaidah kesehatan atau prosedur hygiene dan sanitasi yang telah digariskan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari pelaku IRTP itu sendiri, modal yang dimiliki, dan pemahaman tentang hygiene sanitasi yang masih kurang .

Landasan hukum SPP-PIRT adalah :Keputusan Kepala Badan POM Nomor:HK. 00. 05.5.1640, tentang Tatacara penyelenggaraan PIRT. Dimana pihak penyelenggara adalah pemerintah, untuk Kabupaten / kota cq Dinas Kesehatan(Dinkes, 2017).

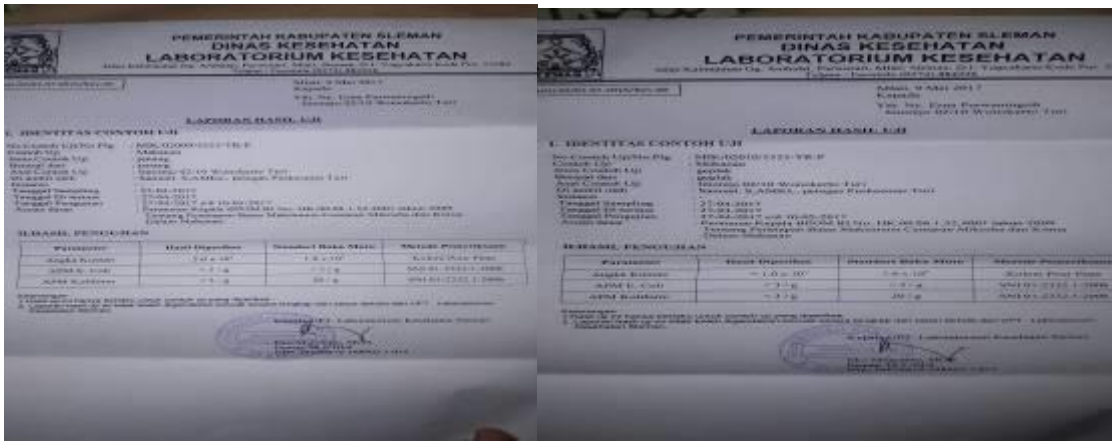
UKM ini dirikan pada tahun 2015 oleh ibu Erna Purwaningsih dengan nama UKM Latifa Family dengan brand produk “BERLIAN”. Produk olahannya adalah dodol salak, geplak salak dan jenang salak. Ada 2 varian jenang salak yakni jenang berlapis coklat dan jenang berlapis wijen.



Gambar 4. Produk UKM

Persyaratan pengajuan PIRT adalah: fotokopi KTP, pas foto 3x4 (2 lembar), surat keterangan domisili usaha dari kantor camat, surat keterangan dari dokter atau puskesmas, denah lokasi dan denah bangunan. Surat keterangan dari dokter atau puskesmas merupakan surat uji laboratorium produk untuk parameter angka kuman, APM E. Coli dan APM Koliform.

Terdapat 3 produk yang akan di uji laboratorium yakni dodol salak, jenang salak dan geplak salak. Pada uji laboratorium tahap pertama, angka kuman, E.Coli dan Koliformnya melebihi ambang batas. Setelah di telusuri, hal ini dikarenakan air yang digunakan dan proses pengerjaan yang belum hiegienis(tidak menggunakan sarung tangan, masker). Setelah dilakukan perbaikan proses dan penggantian air yang digunakan dilakukan pengujian laboratorium ulangterhadap ketiga produk. Hasil uji laboratorium dapat dilihat pada Gambar.



Gambar 5. Hasil Uji Laboratorium

e-ISBN: 978-602-450-211-9
p-ISBN: 978-602-450-210-2

Setelah nilai kuman, E. Coli dan Koliform pada ketiga produk telah jauh berada di bawah ambang batas kemudian pengajuan dilakukan ulang. Hasil utama dalam pengabdian masyarakat ini adalah: adanya sertifikat PIRT a.n Latifa Family untuk kelompok jenis hasil olahan buah dengan Nomor PIRT: 2143404011591-22 dan sertifikat penyuluhan keamanan pangan No. 002/5940/VIII/2017(gambar).



Gambar 6. PIRT dan Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan

KESIMPULAN

Berdasarkan kegitan pendampingan yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Telah diperoleh sertifikat PIRT dan sertifikat penyuluhan keamanan pangan oleh Dinas Kesehatan untuk UKM olahan makanan (UKM Latifa and Familiy)

2. Adanya peningkatan penjualan produk yang cukup signifikan, sebelum PIRT diperoleh UKM Latifa Family penjualan pada pasar lokal (toko) sedangkan setelah memperoleh PIRT UKM Latifa Family telah dapat memasukkan produknya ke Swalayan Melia, Swalayan Salmart(Jl. Kaliurang dan Gitogati).

DAFTAR PUSTAKA

Kaliky, Rohima., Purwaningsih, Heny., Hidayat, Nur. 2005. Diversifikasi Produk Buah Salak. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta diakses melalui http://yogya.litbang.pertanian.go.id/ind/phocadownload/brosur/Diversifikasi%20Produk%20Buah%20Salak%20Pondoh.pdf.

Marwasta, Djaka, Pendampingan Masyarakat Desa Parangtritis dalam Pengelolaan Kawasan Gumuk Pasir melalui Kegiatan Diversifikasi Usaha Berbasis Sumber Daya Pesisir, International Journal of Community Engagement, Vol.2 No.2 Tahun 2017

Purnomo, H, 2000, Budidaya Salak Pondoh, Aneka Ilmu Semarang

http://industri.kontan.co.id/news/indonesia-ekspor-salak-ke-selandia-baru

http://yogyakarta.bps.go.id/website/pdf_publikasi/Statistik-Hortikultura-Daerah-Istimewa-Yogyakarta-2016.pdf

http://dinkes.slemankab.go.id/category/definisi-dan-pengertian